

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dakwah di Indonesia sudah sangat berkembang, secara kuantitas baik individu ataupun organisasi telah banyak berkontribusi dan berperan dalam dakwah islamiyah. Masing-masing darinya mempunyai tujuan yang sama, yakni mengajak kepada jalan Allah yaitu jalan-jalan menuju kebaikan dan meninggalkan jalan-jalan kemungkaran. Dalam proses dakwah yang dilakukan pastinya mempunyai cita-cita di dalamnya, yang mewajibkan muslim bergerak dan berusaha untuk mewujudkan nilai-nilai Islam.¹ Untuk mencapai tuntutan tersebut diperlukan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama dan terkordinasi yaitu *amal jama'i*. Karena tujuan dakwah tidak akan tercapai hanya dengan usaha perorangan tanpa suatu gerakan bersama dan terkoordinasi.²

¹Irwan Prayitno, *Fiqhu Dakwah* (Jakarta: Pustaka Tarbiyatuna, 2002), p.56.

²Prayitno, *Fiqhu...*, p.56.

Dalam aktifitas dakwah yang dilakukan secara kontinu dan terkordinasi maka akan menularkan semangat dan motivasi antara satu dengan yang lainnya. Dewasa ini sudah banyak sekali gerakan dakwah baik itu ormas ataupun komunitas Islam yang bergerak dalam aktifitas dakwah dengan dilakukan secara terkordinasi. Di Indonesia sendiri dari sekian banyak organisasi Islam yang bergerak dalam bidang dakwah, ada salah satu komunitas yang sudah cukup berkembang di setiap daerah provinsi yang mempunyai strategi dakwah yang berbeda dalam mengajak kebaikan kepada *mad'u* nya untuk senantiasa mencintai Al-Quran dengan merutinkan membaca Al-Quran di setiap harinya. Komunitas yang dimaksud adalah komunitas *One Day One Juz* (ODOJ). Komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) didirikan dengan tujuan memotivasi masyarakat agar lebih mencintai Al-Quran, memupuk rasa cinta kepada Al-Quran, mengakrabkan diri dekat dengan Al-Quran, meningkatkan kedisiplinan untuk mengkhatamkan Al-Quran setiap bulannya. Karena terkadang manusia membutuhkan motivasi atau dorongan agar bisa istiqomah dalam menjalankan kebaikan. Dan disinilah komunitas ODOJ berperan penting dalam membangun motivasi para anggotanya.

Sebagai umat muslim kita berkewajiban untuk menjalankan perintah Allah swt. Salah satunya adalah membaca Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia.. Banyak pelajaran yang dapat diambil hikmahnya bagi orang-orang yang mau mengambil pelajaran di dalamnya. Dan terkadang banyak kaum muslimin yang belum mengetahui pentingnya membaca Al-Quran selain karena mendapatkan pahala juga sebagai obat dari segala permasalahan.

Budaya atau tradisi membaca Al-Quran sebanyak satu juz dalam satu hari mungkin banyak kita jumpai di momen Ramadhan tiba. Tapi motivasi untuk menghatamkan Al-Quran satu hari satu juz masih kecil. Agar terdorong semangat dalam menghatamkan Al-Quran kini sudah difasilitasi oleh komunitas Al-Quran bernama *One Day One Juz* (ODOJ). Berawal dari kebiasaan tilawah Al-Quran yang menurun *ba'da* Ramadhan pada kalangan muslim dan semakin kurang berinteraksi dengan Al-Quran karena kesibukan dan rutinitas yang bertambah. Tahun 2007, awal mula ODOJ dirintis oleh dua orang penggerak bernama Bhayu Subrata dan Pratama Widodo dari Purwokerto. Bhayu membuat buku-buku yang isinya kumpulan doa-doa harian yang halaman pertamanya diselipkan ajakan untuk ODOJ. Waktu itu buku saku tersebut

dibagikan cuma-cuma pada pernikahannya. Widodo di tahun yang sama mulai membangun *fanspage* (Facebook) *One Day One Juz* dengan harapan program ODOJ tidak hanya berhenti di buku saku, tapi bisa menasional bahkan mendunia.

Lalu pada tahun 2010 metode WhatsApp ODOJ diperkenalkan oleh sekelompok alumni Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya dan segenap aktivis rumah Quran Depok juga ikut menyebarkan ODOJ melalui WhatsApp tersebut. Melihat hal tersebut, Ricky Adrinaldi dan beberapa temannya tergerak menggunakan metode serupa untuk mempermudah tilawah Al-Quran dalam sehari dengan target satu juz. Pada awalnya hanya gabungan dari beberapa kelompok *liqo*'(kajian rutin) saja, yang belum lengkap hingga 30 orang, baru pada minggu keempat grup tersebut dibentuk komplet 30 orang sehingga lahir grup ikhwan pertama. Lalu Pada tanggal 11 November 2013 diadakan *soft launching* gerakan ODOJ. Kemudian dari metode WhatsApp, sms dan buletin tersebut, pengurus ODOJ mencoba menggabungkan tiga fasilitas tersebut dalam mengembangkan dan menyebarkan ODOJ. Ternyata program ODOJ via WhatsApp ini banyak diminati dan dengan cepat tersebar ke seluruh Indonesia. Oleh karena peserta

ODOJ yang semakin banyak, maka dibentuklah kepengurusan ODOJ. Begitulah kisah di balik mewabahnya ODOJ sampai saat ini.³

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian penelitian komunitas *One Day One Juz* (ODOJ), dengan fokus penelitian strategi dakwah komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) Kota Serang dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Quran.

B. Rumusan Masalah

1. Apa motif dan latar belakang odojers (anggota ODOJ) untuk mengikuti komunitas *One Day One Juz* (ODOJ)?
2. Bagaimana strategi dakwah komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) Kota Serang dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Quran?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Komunitas ODOJ Kota Serang?

³Adityo Nugroho, diwawancarai oleh Rani Novianti, Pesan *WhatsApp* pada Minggu, 08 April 2018, pukul 05.05 WIB.

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motif dan latar belakang odojers (anggota ODOJ) mengikuti komunitas *One Day One Juz* (ODOJ).
2. Untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan oleh komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Quran.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunitas ODOJ.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan acuan dan referensi secara teori untuk komunitas *One Day One Juz* dalam menjalankan aktifitas dakwahnya dengan beberapa strategi agar tujuan dakwah yang dilakukan bisa sesuai harapan. Juga bagi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam bisa mengetahui langkah

strategi dakwah untuk bekal kedepan terjun di masyarakat. Dan bagi komunitas-komunitas yang bergerak di bidang dakwah agar mengetahui strategi yang digunakan untuk berdakwah khususnya di daerah perkotaan dengan kemajuan teknologi.

2. Secara Praktis

Bagi peneliti, manfaat dari penelitian ini adalah bisa menambah hasanah keilmuan mengenai strategi dakwah dalam memotivasi *mad'u* di masyarakat nanti. Bagi komunitas *One Day One Juz*, sebagai bahan sumbang saran, pemikiran, dan informasi untuk bahan acuan secara praktis pelaksanaan di lapangan agar dalam pelaksanaan dakwah di lapangan bisa lebih baik lagi.

E. Telaah Pustaka

Sebelum penulis menentukan judul penelitian ini, penulis telah mengamati beberapa karya yang mengangkat tema tentang strategi dakwah, diantaranya:

Pertama, Skripsi yang berjudul *Strategi Komunikasi Media Sosial Dalam Program One One One Juz*, ditulis oleh Reza Pahlevi Akbar tahun 2016 mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

tahun 2016. Isi skripsi ini menjelaskan tentang strategi komunikasi media sosial ODOJ mulai dari perencanaan menentukan *platform* media sosial, perekrutan admin, pelaksanaan *job desc* admin, kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman media sosial ODOJ yang dihadapi, hingga evaluasi yang rutin diadakan oleh pengurus ODOJ.⁴

Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian penulis yaitu: 1). Terletak pada fokus penelitian dalam skripsi saudara Reza lebih kepada penelitian mengenai media sosial dalam pelaksanaan strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunitas *One Day One Juz*, sedangkan penulis meneliti tentang strategi dakwah komunitas *One Day One Juz* dalam peningkatan motivasi. 2) Skripsi di atas menggunakan analisis SWOT sebagai tolak ukur keberhasilan dalam strategi adapun penulis tidak menggunakan analisis tersebut.

Kedua, Skripsi yang berjudul *Strategi Dakwah Generasi Muda Masjid Al-Hikmah (GEMA) dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Para Pemuda di Kampung Arema Cimanggis Depok*, ditulis oleh Indra Dita Puspita mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah

⁴Reza Pahlevi Akbar “Strategi Komunikasi Media Sosial Dalam Program *One Day One Juz*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

Jakarta tahun 2011. Isi skripsi di atas menjelaskan tentang strategi GEMA Al-Hikmah dalam melakukan kegiatan dakwah terhadap para remaja agar menjadi remaja muslim yang benar-benar mengetahui dan memahami ajaran islam serta melaksanakannya.⁵

Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian penulis yaitu: 1) Skripsi saudara Indra membahas tentang strategi pada remaja sedangkan penulis membahas tentang strategi dakwah pada masyarakat pada umumnya dan anggota ODOJ pada khususnya. 2) objek penelitian di atas adalah pemuda di perkampungan, sedangkan objek penelitian penulis adalah masyarakat di perkotaan.

Ketiga, Skripsi yang berjudul *Peran Komunitas One Day One Juz Dalam Pembentukan Tradisi Tilawah Quran* ditulis oleh Agung Prasetyo mahasiswa UIN Raden Intan Lampung tahun 2011. Skripsi ini menjelaskan tentang peran komunitas *One Day One Juz* Bandar Lampung dalam pengaruhnya terhadap pembentukan tradisi

⁵Indra Dita Puspita “Strategi Dakwah Generasi Muda Masjid Al-Hikmah (GEMA) Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Para Pemuda di Kampung Arema Cimanggis Depok” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

tilawatul Al-Quran dan juga menjadikan masyarakat untuk lebih mencintai Al-Quran serta sesuai dengan ajaran Allah SWT.⁶

Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian penulis yaitu: 1) Skripsi saudara Agung membahas tentang peran dari komunitas *One Day One Juz*, sedangkan penulis membahas tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh komunitas *One Day One Juz*. 2) objek penelitian di atas adalah komunitas ODOJ Kota Bandar Lampung, sedangkan penulis melakukan objek penelitian kepada komunitas ODOJ Kota Serang.

F. Kerangka Teoritis

Untuk membatasi fokus penelitian, peneliti akan menjelaskan makna dan batasan-batasan dari judul penelitian agar tidak terjadinya salah penafsiran yakni:

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi umumnya dikenal di kalangan militer, karena berkaitan dengan strategi operasi dalam berperang. Strategi dalam penelitian ini, berarti ilmu tentang perencanaan

⁶Agung Prasetyo “Peran Komunitas *One Day One Juz* Dalam Pembentukan Tradisi Tilawah Qur’an” (Lampung: UIN Raden Intan, 2017).

dan pengerahan operasi militer secara besar-besaran atau berarti pula kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu. Mengapa perlu strategi, karena untuk memperoleh kemenangan atau tujuan yang diharapkan harus diusahakan tidak datang begitu saja.⁷

Strategi berasal dari istilah bahasa Yunani, yang aslinya berarti “seni sang jenderal” atau “kapal sang jenderal”. Pengertian tersebut diperluas mencakup seni para laksamana dan komandan angkatan udara. Adapun dalam proses strategi, ada yang dinamakan dengan perencanaan strategi. Perencanaan atau *planing* adalah bagian dari strategi. Persiapan pelaksanaan strategi ada 4 yaitu:

- a. Analisis media yang diperlukan serta segmentasi khalayak sasaran
- b. Perpaduan komunikator dengan media yang akan dipakai
- c. Penyusunan rencana dan pesan yang akan disampaikan
- d. Prosedur pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.⁸

⁷Acep Aripudin dan Sukriadi Sambas, *Buku Dakwah Damai [Pengantar Dakwah Antar Budaya]* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), p.138.

⁸Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), p.105.

Adapun bentuknya H. Djalim Saladin mengutip pendapat Gregori G. Dess Alex Miller yang membagi strategi dalam dua bentuk: (1). Strategi yang dikehendaki antara lain: Sasaran-sasaran (*goals*), kebijakan (*policies*), rencana-rencana (*plans*). (2).Strategi yang direalisasikan merupakan apa yang telah terwujud pencapaiannya.⁹

2. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, ulama Kaudah mengatakan bahwa kata “dakwah” berasal dari akar kata bahasa arab *daa'aa*, atau menurut ulama basrah berasal dari masdar *da'watun*, yang artinya dalam bahasa Indonesia, adalah memanggil atau panggilan.¹⁰

Menurut Ali Mahfudz dakwah ialah “mendorong [memotivasi] manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat ma'ruf

⁹Suhandang, *Strategi...*, pp.103-105.

¹⁰Suhandang, *Strategi...*, p.21.

dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat”¹¹.

Dakwah adalah aktifitas mengajak manusia kepada Allah yang dilakukan melalui hikmah dan nasihat yang baik, sehingga manusia mengingkari taghut (syaitan) dan beriman kepada Allah. Dakwah secara bahasa adalah *annida* artinya memanggil, *ad du'a ila syai'i* (menyeru dan mendorong kepada sesuatu) dan *ad dakwa ila qadhiyah* (menegaskannya terhadap yang haq ataupun yang batil).¹²

3. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian,

¹¹Wahyu Ilaih, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), p.16.

¹²Prayitno, *Fiqhu...*, p.17.

strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.

- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.¹³

Adapun strategi dakwah menurut para ahli yang dikutip dari buku Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam Karya Asmuni Syukir, yaitu:

1. Asmuni Syukir, strategi dakwah adalah “metode atau siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah”.
2. Moh. Ali Aziz, “Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu”.
4. Komunitas *One Day One Juz*

Istilah masyarakat setempat (*Community*) dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”, istilah mana menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota-anggota sesuatu kelompok, baik kelompok itu

¹³Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009, pp.349-350).

besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, kelompok tadi disebut masyarakat setempat atau *Community*. Sebagai suatu perumpamaan, kebutuhan seseorang tidak mungkin secara keseluruhan terpenuhi apabila dia hidup bersama-sama rekan lainnya yang sesuku. Dengan demikian kriteria utama bagi adanya suatu masyarakat setempat adalah adanya *social relationships* antara anggota suatu kelompok.¹⁴

Komunitas *one day one juz* didirikan dengan tujuan memotivasi masyarakat agar lebih mencintai Al-Quran, memupuk rasa cinta kepada Al-Quran, mengakrabkan diri dekat dengan Al-Quran, meningkatkan kedisiplinan untuk mengkhatamkan Al-Quran setiap bulannya. Karena terkadang manusia membutuhkan motivasi atau dorongan agar bisa istiqomah dalam menjalankan kebaikan. Dan di sinilah komunitas ODOJ berperan penting dalam membangun motivasi para anggotanya.

¹⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), pp.132-133.

5. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif, motif adalah *impulse* atau dorongan yang memberi energi pada tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif atau perilaku ke arah pemuasan kebutuhan. Motif tidak harus dipersepsikan secara sadar, ia lebih merupakan suatu keadaan perasaan. Motif bukan hanya merupakan suatu dorongan fisik, tetapi juga merupakan orientasi kognitif elementer yang diarahkan pada pemuasan kebutuhan.¹⁵

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menunjuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tertentu, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.¹⁶

Menurut Ramayulius, mengatakan bahwa:

Motivasi memiliki beberapa peran dalam kehidupan manusia, minimal ada empat peran motivasi, yaitu: motivasi berperan sebagai pendorong manusia dalam melakukan sesuatu; motivasi berperan sebagai penentu arah dan tujuan; motivasi berperan sebagai penyeleksi perbuatan yang akan dilakukan

¹⁵Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), p.106.

¹⁶ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), p.60.

oleh manusia; dan motivasi berperan sebagai penguji sikap manusia dalam berbuat.¹⁷

Dari penjelasan di atas, kita ketahui bahwa motivasi sangat penting dalam keberlangsungan hidup ini. adanya motivasi berarti adanya tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang. Pencapaian tujuan akan lebih bersemangat jika ada motivasi di dalam dirinya. Seperti dalam melakukan amalan-amalan ibadah pun, harus ada motivasi yang menggerakkan dalam berbuat.

6. Keutamaan Membaca Al-Quran

Abu Musa Al-Asyari mengatakan bahwa Nabi SAW bersabda.

“Perumpamaan seorang mukmin yang membaca Al-Quran seperti buah Utrujah, rasanya enak dan baunya harum; dan perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca Al-Quran seperti buah kurma, rasanya manis tapi tidak memiliki aroma; dan perumpamaan seorang munafik yang membaca Al-Quran seperti buah raihanah, baunya harus tapi rasanya pahit; dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Quran sama seperti buah hanzalah, tidak memiliki aroma dan rasanya pahit.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Tidak hanya disebutkan dalam Al-Quran, di dalam hadist Rasulullah SAW juga banyak terdapat beberapa riwayat

¹⁷Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), p.133.

yang menyebutkan tentang keutamaan Al-Quran, membaca, dan menghafalnya, diantaranya:

- a. Menjadi hamba yang istimewa
- b. Mendatangkan ketentraman dan rahmat-Nya
- c. Memberikan syafa'at di Hari Kiamat
- d. Kebaikan yang berlipat ganda
- e. Mendapatkan mahkota kehormatan
- f. Lebih istimewa dari seluruh perhiasan dunia.¹⁸

Begitu banyak keutamaan dalam membaca Al-Quran, selain sebagai petunjuk hidup manusia. Al-Quran akan menjadi rahmat dan syafaat kelak di yaumul akhir.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.¹⁹ Dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode

¹⁸Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-qur'an* (Yogyakarta: ProYou, 2012), p.19.

¹⁹Eta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Penelitian* (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2010), p.26.

deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek apa adanya.²⁰ Menurut Nazir metode “Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.²¹

Peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti memberikan gambaran secara objektif, dengan menggambarkan strategi dakwah komunitas *one day one juz* (ODOJ) Kota Serang dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Quran.

2. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara atau *interview*

Wawancara atau *interview* adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Teknik wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: melalui tatap muka atau melalui telepon.²² Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara dengan pengurus komunitas ODOJ Kota Serang mulai dari ketua, sekretaris,

²⁰Sangaji danSopiah, *Metode Penelitian...*, p.24.

²¹Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), p.54

²²Sangaji danSopiah, *Metode Penelitian...*, pp.151-152.

bendahara, bidang promas, bidang project, pj kalkulus, pj ngaos, koordinator ikhwan, dan koordinator akhwat. dan juga dengan odojers atau anggota ODOJ sebanyak 10 orang.

b. Observasi

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kegiatan yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.²³ Maka dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terkait kegiatan ODOJ Kota Serang mulai tanggal 17 Januari 2018-11 Maret 2018.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²⁴ Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini, mulai dari dokumentasi kegiatan-kegiatan komunitas ODOJ Kota Serang, AD/ART, proposal kegiatan, vidio tentang komunitas ODOJ Kota Serang.

²³Sangaji danSopiah, *Metode Penelitian...*, p.152.

²⁴Sangaji danSopiah, *Metode Penelitian...*, p.153.

d. Sumber data

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.²⁵ Sumber data primer dari penelitian ini adalah orang-orang yang tergabung dalam ODOJ Kota Serang baik pengurus maupun anggotanya.

2. Data sekunder

Jenis data sekunder ada dua yaitu: data internal adalah dokumen-dokumen akuntansi dan operasi yang dikumpulkan, dicatat, dan disimpan dalam suatu organisasi merupakan tipe data internal. (2) data eksternal umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan. Tipe data sekunder berdasarkan penerbitnya antara lain dapat berupa:

1. Buku, jurnal, atau berbagai bentuk terbitan secara periodik yang diterbitkan oleh organisasi atau instansi tertentu
2. Terbitan yang dipublikasikan oleh instansi pemerintah

²⁵Sangaji dan Sopiah, *Metode Penelitian...*, p.171.

3. Terbitan yang dikeluarkan oleh media massa atau perusahaan.²⁶

Untuk itu, penelitian ini juga akan menggunakan studi kepustakaan sebagai acuan dalam penelitian khususnya buku-buku yang berkaitan dengan strategi, dakwah, dan motivasi.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dalam mengkaji penelitian ini, maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan bab ini berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Telaah Pustaka, Kerangka Teoritis, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Strategi Dakwah Dan Motivasi Membaca Al-Quran, bab ini berisi tentang Strategi Dakwah, Pengertian Strategi, Pengertian Dakwah, Pengertian Strategi Dakwah, Azas-Azas Strategi Dakwah, Metode Dakwah Dalam Al-Quran, Motivasi Membaca Al-Quran, Pengertian Motivasi, Teori Motivasi, Perintah

²⁶Sangaji dan Sopiah, *Metode Penelitian...*, p.173

dan Keutamaan Membaca Al-Quran, Manfaat Membaca Al-Quran

BAB III Tinjauan Umum Komunitas *One Day One Juz* (ODOJ)

Kota Serang, bab ini berisi tentang Sejarah Komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) Kota Serang, Visi, Misi dan Makna Lambang ODOJ, Struktur Kepengurusan dan Anggota ODOJ Kota Serang, Program Kerja ODOJ Kota Serang.

BAB IV Analisis Strategi Dakwah Komunitas *One Day One Juz*

(ODOJ) Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Quran, bab ini berisi tentang Motivasi Anggota ODOJ Kota Serang dalam Membaca Al-Quran, Strategi Dakwah Komunitas *One Day One Juz*, Faktor Pendukung dan Penghambat Komunitas *One Day One Juz* (ODOJ).

BAB V Penutup, bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.